

**EDUKASI BAHAYA BULLYING DI KALANGAN ANAK-ANAK DARI ASPEK
HUKUM DI SEKOLAH DASAR 90 REJANG LEBONG**

Desfita Sari¹, Feni Adevio², Duharman³

^{1,2}, Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail: saridesfita00@gmail.com¹, feniadevio@gmail.com², duharman@umb.ac.id³

Abstract

Childhood is a period full of dynamics during which many changes and rapid developments occur. This period is a transition period which has many risks, high levels of delinquency and violence both as victims and as perpetrators of violence. Incident after incident of violence (bullying) continues to occur in several areas. This outreach activity was carried out by providing outreach to Elementary School 90 Rejang Lebong. Apart from that, there was also a question and answer session between the KKN Children's team and the children at SD 90 Rejang Lebong so that the children could differentiate more between things that were called jokes and those that were categorized as bullying, remembering that bullying is not only physical but also physical. verbal. The activity was well received and full of enthusiasm from the activity participants.

Keywords: Socialization, Bullying, Children.

Abstrak

Masa Anak-anak merupakan masa yang penuh dengan dinamika yang mana pada masa ini banyak terjadi perubahan dan perkembangan yang pesat. Pada masa ini merupakan masa transisi yang mempunyai banyak resiko yang terjadi, tingginya kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku tindak kekerasan. Peristiwa demi peristiwa tindak kekerasan (*bullying*) masih terus terjadi di beberapa wilayah. Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan dengan cara memberikan Sosialisasi kepada Sekolah Dasar 90 Rejang Lebong. Selain itu juga diadakan sesi Tanya jawab antara tim Anak KKN dengan anak-anak di SD 90 Rejang Lebong agar anak-anak dapat membedakan lebih banyak lagi hal-hal yang disebut dengan candaan dan yang dikategorikan bullying, mengingat bullying tidak hanya secara fisik tetapi juga secara verbal. Kegiatan diterima dengan baik dan penuh dengan antusias dari para peserta kegiatan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Bullying, Anak-anak.

A. Pendahuluan

Masa anak-anak merupakan masa yang penuh dengan dinamika yang mana pada masa ini banyak terjadi perubahan dan perkembangan yang pesat. Pada masa ini

merupakan masa transisi yang mempunyai banyak resiko yang terjadi, tingginya kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku tindak kekerasan. Peristiwa demi peristiwa tindak kekerasan (*bullying*) masih terus terjadi di beberapa wilayah.

Pengertian *bullying* menurut Komnas Hak Asasi Manusia adalah sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya. Kebiasaan pengeroyokan sebagai bentuk main hakim sendiri dalam menyelesaikan pertikaian atau konflik juga tampak sangat kuat di kalangan pelajar. Hal tentunya sangat memprihatinkan, karena mencerminkan suatu kehidupan yang tidak beradab yang semestinya dalam menyelesaikan konflik dilakukan dengan cara-cara yang bermartabat. Para pelaku umumnya mencontoh situasi serupa yang terjadi di lingkungannya. Manusia Pasal 17 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, bahwa setiap orang tanpa diskriminasi, berhak memperoleh keadilan untuk dengan mengajukan permohonan, pengaduan dan gugatan, baik dalam perkara pidana, perdata, maupun administrasi serta diadili melalui proses peradilan yang bebas dan tidak memihak, sesuai dengan hukum acara yang menjamin pemeriksaan yang objektif oleh hakim yang jujur dan adil untuk memperoleh putusan yang adil dan benar. Ironisnya lagi sebagian masyarakat kita bahkan guru sendiri menganggap *bullying* sebagai hal biasa dalam kehidupan remaja dan tak perlu dipermasalahkan, *bullying* hanyalah bagian dari cara anak-anak bermain.

Salah satu alasan dari banyaknya tindak kekerasan (*bullying*) yang terjadi di kalangan anak-anak dapat disebabkan sebagian besar korban enggan melaporkan kepada pihak terkait, korban biasanya merahasiakan *bullying* yang diterimanya karena takut *bullying* yang dialaminya semakin keras. Oleh karena itu, pencegahan *bullying* menjadi terhambat. Selanjutnya, faktor keluarga, teman sebaya, dan sekolah membentuk perilaku *bullying* pada remaja. Meskipun dalam persentase yang kecil *bullying* juga berdampak terhadap kecenderungan depresi pada anak-anak, di mana depresi tersebut berakibat adanya pikiran untuk melakukan bunuh diri dan melukai diri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian *bullying* memiliki kaitan dengan kejadian bunuh diri dan depresi pada anak-anak dan remaja. menunjukkan bahwa

korban bullying memiliki tingkat tekanan mental yang lebih tinggi, dengan kejadian depresi dan keinginan bunuh diri masing-masing sebesar 4.38% dan 5.35%, korban bullying juga disebutkan mengalami penurunan prestasi belajar di sekolah dan lebih sering absen dari sekolah

B. Metode Kegiatan

Berisi penjelasan metode yang digunakan dalam pemecahan masalah termasuk metode analisis. Dijelaskan pula alur metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan juga berisi mengenai informasi lokasi, waktu dan durasi kegiatan sosialisasi, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Sasaran Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelajar atau siswa- siswi Sekolah Dasar Negeri 90 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, tempat kegiatan SDN 90 Rejang Lebong di desa Air Meles Bawah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dapat terlaksanakan berkat bantuan dari pihak sekolah serta teman-teman KKN yang membantu mempersiapkan semua peralatan sebelum kegiatan dilaksanakan. Persiapan yang dilakukan kurang lebih selama satu minggu mulai dari memintak persetujuan izin kegiatan, tempat akan diselenggarakan kegiatan , sound system dan proyektor, materi yang disampaikan untuk para peserta sosialisasi.

Sebelum kegiatan ini dilalkukan, mahasiswa KKN memintak izin dan memohon bantuan dari pihak sekolah SDN 90 Rejang Lebong.

Lokasi pengabdian masyarakat yaitu diselenggarakan di Sekolah Dasar Negri 90 Desa Air Meles Bawah . Kegiatan pengabdian dilakukan pada pagi hari Senin 19 agustus 2024 dari pukul 09.00 wib sampai dengan 11.00 wib

C. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dengan tema "edukasi bahaya bullying dikalangan anak anak dari aspek hukum disekolah dasar 90 Rejang Lebong" ini berfokus pada pencegahan terjadinya bullying di kalangan Anak Sekolah Dasar. Sosialisasi dimulai dengan memberikan penjelasan tentang pengertian *bullying* jenis-jenis *bullying*. Setelah itu, dilanjutkan dengan

penyampaian jenis-jenis *bullying* yang sering terjadi di kalangan Anak Sekolah dasar. Penyampaian jenis-jenis *bullying* yang sering terjadi ditampilkan dalam bentuk PPT dan tayangan video, sehingga para remaja dapat melihat langsung contoh jenis *bullying* yang terjadi, baik secara fisik maupun verbal. Selain itu, pada kesempatan ini juga disampaikan bahaya *bullying* bagi si pelaku maupun bagi si korban. Pada saat pemutaran tayangan video jenis-jenis *bullying*, ternyata banyak anak-anak yang masih belum mengetahui bahwa perilaku mereka, termasuk candaan yang mereka lakukan, dapat masuk ke dalam kategori *bullying* baik fisik maupun verbal.

Di sela-sela penyampaian materi, juga diselingi tanya jawab bersama para siswa-siswi SD 90 Rejang Lebong. Mereka sangat antusias menanyakan banyak pertanyaan terkait permasalahan *bullying* yang sering mereka lihat, mereka temui, atau bahkan sesuatu yang mereka anggap selama ini sebagai candaan, apakah termasuk ke dalam kategori *bullying* atau tidak. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswa ini, antara lain oleh saudara Fadia, yang mengatakan, "Apakah jika kita mengejek teman dengan mengatainya jelek, pendek, padahal kenyataannya memang dia jelek, pendek, apakah itu termasuk *bullying*?"



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Mendengar pertanyaan yang dilontarkan oleh saudara Fadia, narasumber langsung menjawabnya dengan menjelaskan bahwa *bullying* tidak hanya berupa kejahatan fisik seperti memukul, menendang, atau mencekik. Mengejek teman dengan mengatainya jelek, pendek juga termasuk kategori *bullying* yang disebut *bullying* verbal atau yang diucapkan berupa kata-kata. Artinya, kita semua harus berhati-hati dalam melontarkan

kata candaan atau diganti dengan candaan lain yang tidak menyebutkan hal-hal yang merendahkan seseorang. Mengatai seseorang pendek tentu akan membuat orang tersebut merasa malu atau bahkan minder untuk bergaul dengan teman yang lebih tinggi darinya. Selain pertanyaan Fadia, banyak juga pertanyaan lain yang diajukan oleh siswa. Bahkan, Kepala Sekolah mengatakan bahwa sebaiknya kegiatan Sosialisasi seperti ini dapat dilakukan secara berkala di Sekolah Dasar, sehingga mereka dapat mendapatkan pengetahuan seperti teman-teman Sekolah Dasar yang tinggal di kota besar. Narasumber menjawab pertanyaan mereka satu per satu dengan penuh semangat hingga semua pertanyaan yang diajukan terjawab seluruhnya. Setelah diberikan pemaparan terkait materi jenis *bullying*, wawasan anak-anak terkait hal tersebut meningkat.



Gambar 2. Pemberian Hadiah ke Siswa yang bisa menjawab pertanyaan



Gambar 3. Pemberian Hadiah ke Siswa yang Berani Bertanya



Gambar 4. Foto bersama siswa-siswi SD 90 Rejang Lebong

D. Kesimpulan

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki banyak peluang untuk maju. Bullying adalah salah satu tindakan yang dapat membuat anak-anak merasa terpuruk, sehingga perlu ditangani dengan baik agar tidak terus-menerus terjadi di kalangan anak-anak. Hal ini karena bullying dapat merusak masa depan anak-anak. Kegiatan Sosialisasi merupakan salah satu dari tiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada anak-anak, khususnya dalam meningkatkan kesadaran anak-anak terkait bahaya bullying di kalangan mereka. Mengingat kasus bullying sering terjadi di kalangan anak-anak, penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahaya ini. Pentingnya pengetahuan tentang hukum sangat diperlukan untuk diberikan kepada anak-anak, sebagai penerus bangsa kita, agar mereka dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang atau bertentangan dengan hukum yang berlaku. Dengan demikian, mereka dapat menghindari kasus-kasus hukum yang dapat menjerat mereka karena ketidaktahuan terhadap suatu kegiatan atau tindakan yang mereka anggap sebagai candaan, namun justru dapat membuat mereka terjerat kasus hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- AMARIA, R. F. (2021). Penanganan Perubahan Perilaku Korban Pembullying Di Smpn Kedungbanteng. IAIN Purwokerto.
- Amini, T. Y. S. J. (2008). Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak. Grasindo.
- Analiya, T. R., & Arifin, R. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Anak Dalam Kasus Bullying Menurut
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Di Indonesia. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 3(1), 36–54.
- Arifin, A., Wardokhi, W., & Yusuf, Y. (2022). MEMBANGUN KESADARAN KEMANDIRIANDENGAN INOVASI DAN KREATIFITAS USAHA PADA PEMUDA KARANG TARUNA RW.07 KELURAHAN REMPOA. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 62–65.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan
- Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Universitas Medan Area.
- Dianovinina, K. (2018). Depresi pada remaja: gejala dan permasalahannya. *Jurnal Psikogenesis*, 6(1), 69–78.
- Ismanto, B., Yusuf, Y., & Suherman, A. (2022). Membangun Kesadaran Moral Dan Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Rw 07 Rempoa, Ciputat Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 43–48.
- Kusumayanti, N., Swedarma, K. E., & Nurhesti, P. O. Y. (2020). Hubungan faktor psikologis dengan risiko bunuh diri pada remaja SMA dan SMK di Bangli dan Klungkung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(2), 124.
- Laraswati, O. B. (2019). Hubungan Kecenderungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kecenderungan
- Perilaku Bullying Pada Remaja Desa Ranggeh Kabupaten Pasuruan. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Linawati, L., & Putra, R. E. (2023). YOUNG GENERATION TAX COMPLIANCE ASCANDIDATES POTENTIAL TAXPAYERS. *Jurnal Scientia*, 12(04), 1068–1075.
- Pramudita, Y. (2016). Hubungan antara Dorongan Mencari Sensasi (Sensation Seeking) dengan Perilaku Bullying pada Remaja Perempuan.

- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 28–45.
- Saputri, A. I., & Arifin, R. (2022). Perlindungan Korban dalam Penanganan Post Traumatic Stress Disorder pada Tindak Kejahatan Bullying pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Aktual Justice*, 7(1), 1–29.
- Schneider, S. K., O'donnell, L., Stueve, A., & Coulter, R. W. S. (2012). Cyberbullying, schoolbullying, and psychological distress: A regional census of high school students. *American Journal of Public Health*, 102(1), 171–177.
- Sulistyorini, H. (2016). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suntoro, F., Arridho, N., & Azzahro, S. N. (2023). Pengaruh Pendampingan Psikologis Menurut Islam Terhadap Pelaku dan Korban Bullying di Lingkungan Sekolah. *Islamic Education*, 1(3), 797–810.
- Trimardhani, V., Rachmawati, D., & Yulma, Y. (2021). Strategi Komunikasi Persuasi untuk Pencegahan Aksi Bullying di SMP Negeri 85 Jakarta. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(1), 60–71.
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja. *Calyptra*, 3(1), 1–17.
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166.
- Yusuf, M. (2021). Kejadian Bullying dan Dampaknya pada Remaja di Pondok Pesantren. UNIVERSITAS dr. SOEBANDI.
- Yusuf, Y., Sofi'i, I., & Herlambang, H. (2023). Sosialisasi Membangun Kesadaran Pajak Sejak Dini di SMP Terbuka Al-Munasharah. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3).